

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan sangat penting, di dalam pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri. Selain bertujuan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar, salah satu tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka Indonesia harus bisa melampaui tingkat keberhasilan pendidikan.

Mengapa dikatakan Indonesia harus bisa melampaui tingkat keberhasilan pendidikan, karena memang fakta yang terjadi memperlihatkan bahwa tingkat dan kualitas pendidikan Indonesia masih kurang dan terlampau jauh dari negara lain. Bukan tanpa alasan, pernyataan tersebut di dukung oleh hasil penelitian Global Institute dalam Rasam & Sari (2018:96), mencatat “hanya 5% peserta didik Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sebanyak 78% peserta didik Indonesia justru dapat mengerjakan soal-soal kategori rendah yang hanya memerlukan hafalan”. Hasil lainnya yaitu catatan *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam Rasam & Sari (2018:96), menyimpulkan bahwa:

Indonesia menempati peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA, PISA menyertakan peserta didik berusia 15 tahun dari 65 negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Menurut catatan PISA pada tahun 2009, peserta didik di Indonesia secara umum hanya dapat menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sedangkan banyak peserta didik negara lain yang menguasai pelajaran hingga level 4, 5, bahkan 6.

Dari beberapa hasil analisa diatas cukup menggambarkan masalah krusial pada pendidikan Indonesia, dimana dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia dapat dikatakan tertinggal.

Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal meliputi sosial dan non sosial.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil variabel dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut diantaranya *Adversity Quotient* sebagai faktor psikologis dan fasilitas belajar sebagai faktor non sosial.

Fasilitas belajar di rumah memainkan peran yang sangat penting selama pandemi COVID-19. Pertama-tama, adanya teknologi dan fasilitas online seperti komputer, tablet, dan koneksi internet membantu siswa menjalani pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan interaksi dengan guru secara virtual. Fasilitas tersebut memungkinkan kontinuitas pendidikan tanpa harus berada di lingkungan fisik sekolah.

Selain itu, fasilitas belajar di rumah juga mencakup dukungan dari orang tua atau wali murid. Mereka dapat berperan sebagai pendamping dalam proses belajar anak-anak mereka di rumah. Dukungan ini mencakup membantu memahami materi pelajaran, membimbing tugas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi kunci sukses dalam mengoptimalkan fasilitas belajar di rumah.

Namun, tantangan juga muncul terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses atau fasilitas yang memadai. Kesenjangan akses teknologi dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, peran pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang merata sangatlah penting agar semua siswa dapat tetap terhubung dengan proses pendidikan meskipun di rumah selama masa pandemi ini.

*Adversity quotient* merupakan suatu kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan. Dimana kemampuan tersebut termasuk bagaimana cara menanggapi kesulitan, bagaimana mencari solusi untuk mengatasi kesulitan, bagaimana bersikap tenang dan logis dalam menghadapi kesulitan, atau bagaimana mengubah kesulitan menjadi suatu peluang. Sedangkan, fasilitas

merupakan hal yang paling penting untuk menunjang kegiatan belajar. Suasana yang tenang, penerangan yang cukup serta alat-alat belajar yang mendukung merupakan hal wajib yang harus ada ketika belajar. Adapun prestasi belajar merupakan suatu pencapaian dalam belajar yang dapat diinterpretasikan dengan nilai yang bagus, peningkatan nilai tiap semester, ataupun mendapatkan peringkat di kelas. Bercermin dari hal tersebut, penulis melakukan observasi atau melakukan pra penelitian terlebih dahulu terhadap nilai mata pelajaran ekonomi objek yang akan diteliti yaitu peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Hasil dari pra penelitian tersebut dapat diinterpretasikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra Penelitian Mengenai Prestasi Belajar MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-Rata	Peserta Yang Tuntas	Peserta Didik Yang Tidak Tuntas
XII IIS	19	76	69,4	3	16
XII MIPA	19	76	56,5	1	18
XII IIK	22	76	65,2	4	18

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Diambil 2022*

Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dicapai masih belum bisa dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa nilai peserta didik yang rendah bahkan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya masih kurang optimal.

Oleh karena itu, jelas masalah ini sangat penting untuk dilakukan penelitian guna untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam berprestasi, serta mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Karena jika tidak diteliti, prestasi peserta didik tidak akan mengalami perubahan apa lagi peningkatan, serta jika dibiarkan maka prestasi peserta didik akan semakin memburuk. Maka dari itu, penulis akan meneliti mengenai variabel *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, tentu perlu adanya suatu teori yang mendukung dan mendasari jalannya penelitian yang dilakukan. Terdapat dua teori yang diambil dalam penelitian ini. Pertama ialah teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Menurut Saam dalam Anidar (2014:8), menyatakan bahwa “teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia”. Selaras dengan pernyataan tersebut, variabel *Adversity Quotient* juga merupakan sebuah kemampuan menanggapi masalah yang merupakan proses internal dan menempa mental manusia.

Kedua, ialah teori behavioristik yang dianut oleh Gage dan Berliner. Dikutip dari Sudarti (2019:62), bahwasanya:

behavioristik ini merupakan perubahan perilaku hasil dari proses belajar, ini mengasumsikan bahwa tingkah laku peserta didik merupakan suatu respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini bisa berupa benda, orang atau situasi tertentu yang semuanya dapat berdampak pada tingkah laku anak yang dimaksud.

Sejalan dengan teori tersebut, maka stimulus yang akan mempengaruhi prestasi belajar sebagai perubahan perilaku adalah berupa benda atau situasi yang dapat memberikan dampak yaitu variabel fasilitas belajar dirumah.

Setelah dilakukannya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian akan memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi sekolah, bagi calon guru terkhusus mahasiswa pendidikan ekonomi, maupun bagi jurusan itu sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan, untuk memperjelas persoalan maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar secara

simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient*
4. dan fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Sebagai masukan ataupun perbandingan bagi pihak yang terkait terutama bagi guru di MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya tentang pentingnya *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar di rumah.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penulis lain yang melakukan penelitian yang sejenis.

#### **1.4.2 Kegunaan praktis**

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penelitian sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

2. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi di sekolah. Selain itu dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik agar mampu menjadi peserta didik yang cerdas, cerdik, serta memiliki motivasi tinggi meskipun memiliki fasilitas yang terbatas dan mempunyai prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Peserta Didik

Di harapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, rekomendasi dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan prestasi belajar

4. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Siliwangi.